

# Evaluasi Perhitungan Harga Pokok Penjualan Laundry di Perusahaan Laundry Skala Besar

Muhammad Akbar Nur<sup>1</sup>

Eliza Fatima<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia, Indonesia

\*Correspondences: [muhammad.akbar29@ui.ac.id](mailto:muhammad.akbar29@ui.ac.id)

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui formula perhitungan harga pokok penjualan (HPP) laundry yang diterapkan oleh PT.X dan mengevaluasinya menggunakan metode activity-based costing (ABC). Objek penelitian ini adalah sebuah perusahaan laundry skala besar yang menyediakan layanan cucian berkualitas dan pengantaran gratis ke berbagai klien wilayah Jabodetabek. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan HPP per kg cucian hotel yang berlaku saat ini lebih besar (overcosting) sebesar 40,43% dibandingkan metode ABC. Sedangkan HPP per kg cucian guest & uniform lebih kecil (undercosting) sebesar 20,74% dibandingkan metode ABC. Hasil lain menunjukkan bahwa gross profit margin kedua cucian menjadi lebih besar 5,64% jika PT.X menggunakan metode ABC. Jumlah biaya tidak langsung yang besar dan adanya perbedaan penggunaan mesin dan penanganan manual tiap cucian menjadi indikasi bahwa penetapan biaya berbasis aktivitas perlu dipertimbangkan manajemen PT.X untuk mendapatkan informasi biaya produk yang lebih tepat.

Keywords: Activity-Based Costing; Harga Pokok Penjualan (HPP); Perusahaan Laundry Skala Besar; Profitabilitas.

## *Evaluation of Laundry Cost of Sales Calculation In a Large Scale Laundry Company*

### ABSTRACT

*This research aims to find out the calculation formula of the laundry Cost of Sales (COS) that PT.X applied and evaluate it using the activity-based costing (ABC) method. The object of this research is a large-scale laundry company that provides quality laundry services and free delivery to various clients in the Greater Jakarta area (Jabodetabek). The method used in this research is qualitative with a case study approach. The research results show that the current COS calculation per kg of hotel laundry is 40,43% greater (overcosting) than the ABC method. Meanwhile, COS per kg of guest & uniform laundry is 20,74% smaller (undercosting) than the ABC method. Other results show that the gross profit margin for both laundries is 5,64% greater if PT.X uses the ABC method. The large number of indirect costs and there are the differences in machine use and manual handling each of laundry indicate that activity-based costing needs to be considered by company management to obtain more appropriate cost product information.*

Kata Kunci: Activity-Based Costing; Cost Of Sales (COA); Large-Scale Laundry Company; Profitability

Artikel dapat diakses : <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/index>



e-ISSN 2302-8556

Vol. 34 No. 8  
Denpasar, 30 Agustus 2024  
Hal. 2126-2138

DOI:  
10.24843/EJA.2024.v34.i18.p17

### PENGUTIPAN:

Nur, M. A., & Fatima, E.  
(2024). Evaluasi Perhitungan  
Harga Pokok Penjualan  
Laundry di Perusahaan  
Laundry Skala Besar.  
*E-Jurnal Akuntansi*,  
34(8), 2126-2138

### RIWAYAT ARTIKEL:

Artikel Masuk:  
2 September 2024  
Artikel Diterima:  
31 Desember 2019

## PENDAHULUAN

Data BPS tahun 2024 menyebutkan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2023 sebesar 5,05% (2022: 5,31%). Sementara berdasarkan data KPPU, Indeks Persaingan Usaha (IPU) tahun 2023 mencapai angka 4,91 (2022: 4,87) atau masuk kategori persaingan cukup tinggi (skor indeks 5,51 - 6,50). Peningkatan IPU dapat memicu pertumbuhan ekonomi jika persaingan mendorong pelaku usaha untuk unggul dalam inovasi dan efisiensi.

Persaingan bisnis yang ketat menuntut setiap perusahaan untuk dapat menawarkan produk/jasa yang berkualitas baik dengan harga jual yang kompetitif dibandingkan pesaing. Penentuan harga jual sangat dipengaruhi oleh ketepatan perhitungan harga pokok produk/jasa yang mencakup semua komponen biaya langsung dan tidak langsung yang melekat pada produk/jasa yang diproduksi. Di samping itu, ketepatan perhitungan harga pokok juga berguna untuk mengetahui tingkat profitabilitas pelanggan yang akan membantu perusahaan dalam pengambilan keputusan strategis.

Menurut Kotler, P. et al. (2021), proses penetapan harga melibatkan enam langkah utama yaitu menentukan tujuan penetapan harga, menentukan permintaan, memperkirakan biaya, menganalisis harga pesaing, memilih metode penetapan harga dan menetapkan harga akhir. Perusahaan harus mempertimbangkan apakah harga produk/jasa saat ini mampu menutupi biaya produksi, distribusi, dan pemasaran, termasuk imbalan yang adil atas usaha dan risikonya. Perusahaan juga harus memperhatikan keunggulan/kelemahan dari produk/jasa pesaing sehingga dapat memutuskan apakah dapat mengenakan biaya lebih dari, sama, atau lebih rendah dari pesaing. Dengan demikian, efektivitas strategi *pricing* produk/jasa sangat dipengaruhi oleh ketepatan penggunaan informasi internal dan eksternal perusahaan.

Pertimbangan dalam pemilihan metode *costing* didasarkan pada metode mana yang paling memenuhi kebutuhan bisnis dan menyediakan informasi yang diperlukan. Menurut Hansen & Mowen (2018), diantara metode yang tersedia, *traditional costing* merupakan metode yang paling umum digunakan karena lebih sederhana, sedangkan yang paling rumit adalah *activity-based costing*. Pembebanan biaya ke produk dalam *traditional costing* hanya menggunakan pemicu aktivitas (*activity driver*) berbasis unit, sedangkan dalam *activity-based costing* (ABC) pembebanan biaya menggunakan *activity driver* berbasis unit dan non-unit (Hansen et al, 2021). Sistem ABC menawarkan manfaat yang signifikan terkait keakuratan perhitungan biaya produk yang mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik, peningkatan perencanaan strategis dan kemampuan mengelola aktivitas yang lebih baik, walaupun dianggap mahal untuk diterapkan.

Atkinson et al., (2012) menyatakan bahwa manajemen perusahaan menggunakan informasi biaya aktivitas untuk meningkatkan profitabilitas dengan mengidentifikasi produk yang menguntungkan dan tidak menguntungkan serta menggunakan informasi tersebut untuk membuat keputusan yang lebih baik mengenai harga, bauran produk, desain produk, dan perbaikan proses yang mengubah produk yang tidak menguntungkan menjadi produk yang menguntungkan. Kelemahan *traditional costing* yang mengalokasikan terlalu banyak biaya ke satu produk memunculkan pengembangan *activity-based accounting* yang bertujuan menjadi sarana untuk

menciptakan representasi yang lebih akurat tentang bagaimana aktivitas yang dilakukan dalam penciptaan suatu produk atau jasa sebenarnya berdampak pada biayanya (Gupta & Galloway, 2003).

Salah satu industri yang memiliki tantangan dalam ketepatan perhitungan harga pokok produk/jasa adalah perusahaan *laundry* skala besar. Karakteristik cucian yang beragam seperti perbedaan ukuran linen, bahan kain, warna dan tingkat kekotoran menyebabkan pengerjaan *laundry* memerlukan penggunaan mesin dan penanganan manual yang berbeda. Di samping itu, layanan penjemputan dan pengantaran cucian ke lokasi klien yang berbeda menjadi perhatian penting bagi perusahaan *laundry* skala besar dalam memperhitungkan harga pokok cucian. Volume cucian yang besar menyebabkan perubahan harga menjadi faktor penting yang dipertimbangkan klien dalam memilih perusahaan *laundry* yang akan dijadikan mitra. Oleh karena itu, perhitungan harga pokok yang tepat akan membantu manajemen perusahaan *laundry* skala besar dalam mencapai tingkat profitabilitas yang diharapkan serta memperkuat daya saing perusahaan.

Peneliti memilih studi kasus di PT.X karena merupakan perusahaan *laundry* skala besar di Indonesia yang telah beroperasi sejak pertengahan tahun 2017 dan bisnisnya terus berkembang. PT.X saat ini memiliki 3 *site laundry* yang berbeda untuk pengerjaan cucian hotel, garmen dan *hospital*. Setiap cucian dari klien memerlukan penggunaan mesin dan penanganan manual yang berbeda agar kualitas hasil cucian dan layanan tetap optimal. Berdasarkan data historis 6 tahun terakhir, PT.X sedang mengalami tren pertumbuhan pendapatan dan *gross profit margin* yang positif. Namun sampai dengan akhir tahun 2023, PT.X belum berhasil mencatat laba usaha. Gambar 1 menyajikan rincian tren pertumbuhan pendapatan, HPP dan laba kotor dalam periode tahun 2018 hingga 2023.



**Gambar 1. Tren Pertumbuhan Pendapatan, HPP & Laba Kotor  
Periode Tahun 2018 - 2023**

Sumber: Data Penelitian, 2023

Kinerja keuangan yang belum optimal ini membuat PT.X harus mencari pendanaan tambahan melalui pinjaman bank dan peningkatan modal disetor para pemegang sahamnya. Hal ini dilakukan agar perusahaan dapat terus memenuhi kebutuhan operasionalnya dan mengembangkan bisnis. Oleh karena itu, penelitian tentang perhitungan harga pokok penjualan yang akurat pada objek penelitian perlu dilakukan.

Penelusuran dilakukan pada penelitian terdahulu yang membahas topik mengenai ketepatan perhitungan harga pokok dengan metode ABC, namun belum banyak studi kasus pada perusahaan *laundry* skala besar. Penelitian yang dilakukan oleh Wicaksana & Korawijaya (2013) pada UKM *laundry* menunjukkan bahwa terjadi perbedaan yang cukup signifikan antara HPP yang dihitung menggunakan metode ABC dibandingkan perhitungan sebelumnya, sehingga berpengaruh terhadap penetapan dasar tarif *laundry*. Penelitian oleh Tripalupi et al. (2024) pada UKM *laundry* menemukan bahwa perhitungan HPP dengan metode ABC menghasilkan informasi yang lebih akurat dibandingkan metode tradisional.

Penerapan perhitungan biaya produksi dengan metode ABC pada perusahaan manufaktur yang dilakukan oleh Kristarini (2015) menemukan bahwa jika dibandingkan dengan metode tradisional, perhitungan biaya produksi dengan metode ABC menjadi lebih tepat sehingga memperbaiki profitabilitas pelanggan. Penelitian yang dilakukan oleh Salsabila (2022) pada perusahaan perkebunan teh menunjukkan bahwa perbedaan hasil perhitungan biaya produksi antara *traditional costing* dibandingkan metode ABC disebabkan adanya alokasi biaya pada beberapa aktivitas tertentu. Hasil penelitian ini membuat perusahaan mengetahui tingkat profitabilitas produk dan upaya efisiensi yang dapat dilakukan.

Muhtarudin et al. (2017) menemukan bahwa sistem ABC mampu membebaskan biaya *overhead* pabrik lebih akurat berdasarkan tingkat konsumsi sumber daya ke tiap produk yang pada akhirnya berpengaruh pada penetapan harga yang tepat. Penelitian oleh Nikmah (2022) yang melakukan studi komparasi terhadap 20 penelitian terdahulu mengenai hubungan antara peningkatan kinerja berbagai perusahaan dengan penerapan ABC dan *Time-Driven Activity-Based Costing* (TDABC). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan ABC dan TDABC yang disesuaikan dengan karakteristik perusahaan, terbukti dapat meningkatkan kinerja perusahaan (profitabilitas) melalui perhitungan biaya produk yang lebih akurat daripada metode tradisional.

Perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, terletak pada objek/perusahaan yang diteliti. Penelitian ini merupakan studi kasus tentang evaluasi perhitungan harga pokok penjualan *laundry* dengan metode *activity-based costing* pada perusahaan *laundry* skala besar (PT.X).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif menggunakan teknik interpretatif untuk mendeskripsikan, memutuskan, menerjemahkan, dan dengan cara lain memahami makna dari fenomena tertentu (Schindler, 2022). Proses penelitian melibatkan pertanyaan dan prosedur yang muncul, mengumpulkan data di lingkungan peserta, menganalisis

data secara induktif dan membuat interpretasi terhadap makna data (Cresswell, 2018).

Penelitian ini terdiri dari beberapa tahap yaitu desain penelitian, pengumpulan data dan diakhiri dengan tahap analisis data. Objek yang diteliti adalah PT.X yang merupakan sebuah perusahaan *laundry* berskala besar yang menyediakan layanan hasil cucian berkualitas ke berbagai klien wilayah Jabodetabek seperti hotel, restoran, rumah sakit dan jasa rental pakaian.

Data objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh secara langsung melalui wawancara dan observasi. Data primer ini selanjutnya dianalisis untuk menemukan solusi terhadap masalah yang diteliti (Bougie & Sekaran, 2020). Data penelitian yang digunakan meliputi laporan keuangan, data produksi, kertas kerja perhitungan HPP (*price calculator wash*), perjanjian jasa *laundry*, daftar aset tetap, jadwal pengiriman cucian dan dokumen lainnya, baik dalam bentuk cetak maupun *file*.

Peneliti melakukan wawancara semi terstruktur kepada karyawan PT.X yang terlibat langsung dengan operasional dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 1. Daftar Responden Wawancara**

Kode	Narasumber	Jabatan
R1	Responden 1	Manajer HRGA
R2	Responden 2	Manajer <i>Frontline</i>
R3	Responden 3	Manajer <i>Factory Operations</i>
R4	Responden 4	Manajer <i>Sales &amp; Marketing</i>
R5	Responden 5	Supervisor <i>Accounting</i>
R6	Responden 6	Supervisor Teknisi

Wawancara semi terstruktur merupakan wawancara yang dilakukan ketika sudah diketahui sejak awal informasi apa yang dibutuhkan dan isi wawancara biasanya terdiri atas perkenalan, serangkaian topik dalam urutan logis dan saran untuk pertanyaan menyelidik (Bougie & Sekaran, 2020).

Peneliti melakukan observasi langsung ke area pabrik untuk mengetahui aktivitas apa saja yang terkait, urutan proses dan cakupan kerja setiap departemen dan divisi yang terlibat dalam pengerjaan *laundry*. Peneliti juga menggunakan studi literatur sebagai landasan teori dalam mengevaluasi perhitungan HPP yang berlaku di PT.X, membandingkannya dengan metode ABC dan menganalisis informasi yang dihasilkan dari metode ABC.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

PT.X menggunakan formula *price calculator wash* untuk menghitung HPP per kg cucian dengan memperhitungkan komponen biaya tenaga kerja, air, uap (gas), listrik, bahan kimia, bahan kemasan, pemeliharaan mesin, asuransi mesin, *sorting frontline*, penyusutan mesin dan logistik. Penyajian HPP dalam laporan manajemen PT.X tahun 2023 dikelompokkan berdasarkan departemen, bukan berdasarkan produk. Departemen yang terlibat langsung dengan pekerjaan *laundry* yaitu produksi (dibagi menjadi 3 divisi: hotel, garmen & *hospital*), *frontline* dan logistik.

Peneliti menggunakan contoh perhitungan pada beberapa jenis cucian hotel dan *guest & uniform* (garmen) untuk mengilustrasikan perhitungan HPP per kg yang saat ini diterapkan oleh PT.X. Cucian hotel menggunakan jenis cucian *bath*

towel, bed sheet queen dan duvet cover twin, sedangkan cucian guest & uniform (garmen) menggunakan jenis cucian jas lab, kaos/polo dan wearpack.

Berdasarkan laporan manajemen PT.X, total HPP untuk cucian hotel dihitung dengan menjumlahkan total biaya produksi per kg, biaya *sorting frontline* per kg, biaya penyusutan mesin per kg dan biaya logistik per kg. Contoh perhitungannya disajikan pada tabel 2. Sedangkan total HPP per kg untuk cucian *guest & uniform* (garmen) dihitung dengan menjumlahkan total biaya produksi per pc, biaya *sorting frontline* per pc, biaya penyusutan mesin per pc dan biaya logistik per pc. Kemudian total biaya produksi per pc dikonversi menjadi per kg dengan cara membagi total biaya produksi per pc dengan berat basah ketiga cucian. Contoh perhitungannya disajikan pada tabel 3.

**Tabel 2. Total HPP per Kg Cucian Hotel**

No.	Jenis Cucian	Berat Basah (kg)	Biaya Tenaga Kerja /Pc (Rp)	Biaya Air /Pc (Rp)	Biaya Uap /Pc (Rp)	Biaya Listrik /Pc (Rp)	Biaya Bahan Kimia /Pc (Rp)	Biaya Bahan Kemasan /Pc (Rp)
1.	Bath towel	0,58	240	31	596	150	312	135
2.	Bed sheet queen	1,22	947	66	858	273	512	162
3.	Duvet cover twin	1,40	1.048	77	1.211	363	590	162
	<b>Total</b>	<b>3,20</b>						

Lanjutan:

No.	Biaya Pemeliharaan Mesin /Pc (Rp)	Biaya Asuransi Mesin /Pc (Rp)	Total Biaya Produksi /Pc (Rp)*	Total Biaya Produksi /kg (Rp)**	Biaya Sorting Frontline /kg (Rp)	Biaya Penyusutan Mesin /kg (Rp)	Biaya Logistik /kg (Rp)	Total HPP /kg (Rp)***
1.	64	21	1.550	2.684	240	660	398	3.982
2.	136	44	3.000	2.462	240	660	398	3.760
3.	157	51	3.659	2.606	240	660	398	3.904
	<b>Total</b>							<b>11.646</b>

\* B.Tenaga Kerja/pc + B.Air/pc + B.Uap/pc + B.Listrik/pc + B.Bahan Kimia/pc + B.Bahan Kemasan /pc + B.Pemeliharaan Mesin/pc + B.Asuransi Mesin/pc

\*\* Total B.Produksi/pc : berat basah (kg)

\*\*\* Total B.Produksi/kg + B.Sorting *Frontline*/kg + B.Penyusutan Mesin/kg + B.Penyusutan Mesin/kg + B.Logistik/kg

Sumber: : Data Price Calculator Wash 2023

Berdasarkan data pada tabel 2, nilai HPP per kg untuk cucian hotel dihitung dengan mencari nilai rata-rata total HPP per kg atas 3 jenis cucian. Dengan demikian HPP per kg cucian hotel sebesar Rp3.882 (Rp11.646 dibagi 3). Sementara berdasarkan data pada tabel 3, nilai HPP per kg untuk cucian *guest & uniform* (garmen) dihitung dengan mencari nilai rata-rata total HPP per kg atas 3 jenis cucian. Dengan demikian HPP per kg cucian *guest & uniform* sebesar Rp8.633 (Rp25.898 dibagi 3).

**Tabel 3. Total HPP per Kg Cucion Guest & Uniform**

No.	Jenis Cucion	Biaya Tenaga Kerja /Pc (Rp)	Biaya Air /Pc (Rp)	Biaya Uap /Pc (Rp)	Biaya Listrik /Pc (Rp)	Biaya Bahan Kimia /Pc (Rp)	Biaya Bahan Kemasan /Pc (Rp)	Biaya Tenaga Kerja /Pc (Rp)
1.	Jas Lab	0,45	2.126	11	406	120	135	33
2.	Kaos/Polo	0,29	1.514	7	231	64	87	33
3.	Wearpack	0,40	1.824	10	331	94	120	33
	Total	1,14						

Lanjutan:

No.	Biaya Sorting Frontline /Pc (Rp)	Total Biaya Produksi /Pc (Rp)*	Total Biaya Produksi /Kg (Rp)**	Biaya Penyusutan Mesin /Kg (Rp)	Biaya Logistik /Kg (Rp)	Total HPP /Kg (Rp)***
1.	168	2.999	6.665	660	1.183	8.508
2.	168	2.104	7.255	660	1.183	9.098
3.	168	2.580	6.449	660	1.183	8.292
	Total					25.898

\* B.Tenaga Kerja/pc + B.Air/pc + B.Uap/pc + B.Listrik/pc + B.Bahan Kimia/pc + B.Bahan Kemasan /pc + B.Sorting Frontline/kg

\*\* Total B.Produksi/pc : berat basah (kg)

\*\*\* Total B.Produksi/kg + B.Penyusutan Mesin/kg + B.Logistik/kg

Sumber: : Data Price Calculator Wash 2023

Berdasarkan laporan manajemen, total volume pengerjaan semua cucian tahun 2023 berjumlah 8.712.001 kg. Data yang digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian ini adalah total volume pengerjaan cucian hotel dan *guest & uniform* (garmen) dengan rincian yang disajikan pada table 4.

**Tabel 4. Total Volume Pengerjaan Laundry Tahun 2023**

Keterangan	Cucion Hotel	Cucion Guest & Uniform	Cucion Wedding Gown	Cucion Hospital	Total
Volume pengerjaan laundry (kg)	8.550.504	124.268	3.858	33.371	8.712.001
HPP per kg (Rp)*	3.882	8.633			

\* Berdasarkan data Price Calculator Wash 2023

Sumber: : Data Price Calculator Wash 2023

Untuk menjawab pertanyaan bagaimana perhitungan HPP *laundry* dengan metode *activity-based costing* (ABC), maka peneliti harus melalui 5 langkah yang dijelaskan pada tabel 5.

**Tabel 5. Langkah-langkah Penerapan Metode ABC**

No.	Keterangan
1.	Identifikasi aktivitas dan pemicu aktivitas
2.	Identifikasi <i>resource cost</i> yang dapat dilacak
3.	Pembebanan <i>resource cost</i> ke aktivitas
4.	Penentuan harga alokasi per aktivitas
5.	Penerapan biaya pada objek biaya

Sumber: : Walter & Skousen (2009)

Berdasarkan laporan manajemen PT.X dan observasi, terdapat 10 aktivitas utama pengerjaan *laundry* yang dijelaskan pada tabel 6.

**Tabel 6. Klasifikasi Aktivitas**

No.	Aktivitas Utama	Klasifikasi	Pemicu Aktivitas
1.	Penerimaan cucian kotor ( <i>sorting</i> )	<i>Batch-level*</i>	Jadwal harian
2.	Penjemputan cucian kotor ( <i>pick-up</i> )	<i>Batch-level*</i>	Jadwal harian
3.	Penimbangan ( <i>weighing</i> )	<i>Batch-level**</i>	Jumlah cucian
4.	Penandaan ( <i>marking</i> )	<i>Unit-level</i>	Jumlah cucian
5.	Pencucian ( <i>washing</i> )	<i>Batch-level**</i>	Jumlah cucian
6.	Pengeringan ( <i>drying</i> )	<i>Batch-level**</i>	Jumlah cucian
7.	Penyetrikaan dan pelipatan ( <i>ironing &amp; folding</i> )	<i>Unit-level</i>	Jumlah cucian
8.	Kontrol kualitas (QC)	<i>Unit-level</i>	Jumlah cucian
9.	Pengepakan ( <i>packing</i> )	<i>Unit-level</i>	Jumlah cucian
10.	Pengantaran cucian bersih ( <i>delivery</i> )	<i>Batch-level*</i>	Jadwal harian

\* *Batch (customer)-level*

\*\* *Batch (machine capacity)-level*

Sumber: : Data Penelitian, 2023

Berdasarkan hasil wawancara dengan Responden 3, komponen biaya langsung pada operasional *laundry* terdiri dari gaji, gas, air, bahan kimia dan bahan kemasan.

"Biaya langsung yang pertama adalah gas karena semua mesin laundry menggunakan angin/uap yang dihasilkan dari mesin boiler dengan bahan bakar gas. Kemudian upah pekerja dan bahan kimia seperti sabun, pelembut dan penetral. Lalu ada air, plastik packing dan label. Kalau listrik bukan biaya langsung karena hanya untuk lampu dan kipas angin walaupun mesin juga tetap memerlukan sedikit listrik. (R3, 2024)"

**Tabel 7. Biaya Tidak Langsung**

No.	Rincian Biaya	Nilai (Rp)
1.	Penyusutan aset tetap	2.800.564.979
2.	Penyusutan hak guna bangunan	1.272.676.363
3.	Bensin, parkir, tol & GPS	1.102.123.753
4.	Listrik	904.160.148
5.	Reparasi & suku cadang (mesin)	551.665.480
6.	Peralatan & bahan	500.350.562
7.	Penyusutan kendaraan	231.252.235
8.	Pemeliharaan kendaraan	206.020.620
9.	Pendukung tenaga kerja	144.014.804
10.	Sewa kendaraan	142.639.999
11.	Perlengkapan	127.174.932
12.	Alat tulis & formulir produksi	125.041.291
13.	Asuransi mesin	111.905.288
14.	Pengiriman	106.194.720
15.	<i>Software</i>	82.013.947
16.	Asuransi kendaraan	30.979.500
17.	WWTP	29.550.000
18.	Kerusakan linen	26.269.315
19.	Kerusakan seragam	25.457.460
20.	Perizinan kendaraan	18.472.817
21.	Uji laboratorium	15.186.264
22.	Reparasi & suku cadang (non-mesin)	8.969.556
23.	Asuransi linen	3.976.199
24.	Insidental	2.568.000
	Total	8.569.228.234

Sumber: : Data Penelitian, 2023



Total biaya langsung sebesar Rp17.326.631.341 terdiri dari biaya tenaga kerja Rp9.158.980.922, gas Rp5.383.859.832, bahan kimia Rp1.799.990.951, kemasan Rp805.322.303 dan air Rp178.477.333. Sedangkan total biaya tidak langsung sebesar Rp8.569.228.234 terdiri dari 24 jenis biaya yang rinciannya disajikan pada tabel 7.

Biaya tidak langsung dibebankan ke 10 aktivitas berdasarkan jumlah sumber daya yang dikonsumsi setiap aktivitas. Beberapa biaya dapat teridentifikasi langsung pada aktivitas tertentu, sisanya dialokasikan berdasarkan jam kerja mesin, luas area (m<sup>2</sup>), kapasitas angkut kendaraan logistik, dan jumlah tenaga kerja langsung. Alokasi seluruh biaya tidak langsung akan membentuk *activity cost pool* yang dijelaskan pada tabel 8.

**Tabel 8. Activity Cost Pool**

No.	Aktivitas	Nilai (Rp)
1.	Sorting	218.932.246
2.	Pick-up	1.102.349.806
3.	Weighing	96.970.746
4.	Marking	39.148.354
5.	Washing	2.491.513.006
6.	Drying	1.381.380.968
7.	Ironing & Folding	1.682.782.311
8.	QC	133.101.392
9.	Packing	266.451.229
10.	Delivery	1.156.598.175
	Total	8.569.228.234

Sumber: : Data Penelitian, 2023

Penentuan harga alokasi per aktivitas (*activity rate*) dihitung dengan cara membagi *activity cost* dengan *activity capacity* yang merupakan gabungan total *driver* cucian hotel dan *guest & uniform* yang rinciannya disajikan pada tabel 9.

**Tabel 9. Activity Rate**

No.	Aktivitas	Activity Cost (Rp)	Activity Capacity	Activity Rate (Rp)
1.	Sorting	218.932.246	21.743 <i>batch delivery</i>	10.069
2.	Pick-up	1.102.349.806	21.743 <i>batch delivery</i>	50.699
3.	Weighing	96.970.746	149.470 <i>batch washing</i>	649
4.	Marking	39.148.354	160.609 pcs	244
5.	Washing	2.491.513.006	149.470 <i>batch washing</i>	16.669
6.	Drying	1.381.380.968	149.470 <i>batch drying</i>	9.242
7.	Ironing & Folding	1.682.782.311	59.860 jam	28.112
8.	QC	133.101.392	861.416 kemasan	155
9.	Packing	266.451.229	861.416 kemasan	309
10.	Delivery	1.156.598.175	21.743 <i>batch delivery</i>	53.194
	Total	8.569.228.234		

Sumber: : Data Penelitian, 2023

Penerapan biaya pada objek biaya dilakukan dengan cara mengalikan *activity consumption* dengan *activity rate* yang rinciannya disajikan pada tabel 10.

**Tabel 10. Penerapan Biaya Aktivitas ke Objek Biaya**

No.	Aktivitas	Activity Rate (Rp)	Klasifikasi Aktivitas	Cucian Hotel		Cucian Guest & Uniform	
				Dasar Alokasi	Jumlah (Rp)	Dasar Alokasi	Jumlah (Rp)
1.	Sorting	10.069	batch delivery	15.330	154.359.166	15.330	154.359.166
2.	Pick-up	50.699	batch delivery	15.330	777.216.691	15.330	777.216.691
3.	Weighing	649	batch washing	142.508	92.454.102	142.508	92.454.102
4.	Marking	244	pcs	-	-	-	-
5.	Washing	16.669	batch washing	142.508	2.375.464.844	142.508	2.375.464.844
6.	Drying	9.242	batch drying	142.508	1.317.039.854	142.508	1.317.039.854
7.	Ironing & Folding	28.112	jam mesin	26.280	738.782.478	26.280	738.782.478
8.	QC	155	kemasan	777.803	120.181.853	777.803	120.181.853
9.	Packing	309	kemasan	777.803	240.588.035	777.803	240.588.035
10.	Delivery	53.194	batch delivery	15.330	815.464.749	15.330	815.464.749
Total				6.631.551.771		6.631.551.771	

Sumber: : Data Penelitian, 2023

Setelah alokasi biaya tidak langsung tiap cucian selesai dilakukan, maka dilanjutkan ke perhitungan HPP per kg berdasarkan metode ABC. Alokasi biaya langsung pada tiap cucian dihitung berdasarkan proporsi total volume pengerjaan tahun 2023. Proporsi volume pengerjaan cucian hotel sebesar 98,15% dan cucian *guest & uniform* sebesar 1,43% sehingga alokasi biaya langsung cucian hotel sebesar Rp17.005.442.707 dan cucian *guest & uniform* sebesar Rp247.146.218. Rincian perhitungan HPP per kg berdasarkan metode ABC dan perbandingannya dengan perhitungan saat ini disajikan pada tabel 11.

**Tabel 11. Perbandingan HPP per Kg Berdasarkan Perhitungan Saat Ini dibandingkan Metode ABC**

Keterangan	Perhitungan Saat Ini		Activity-based Costing	
	Cucian Hotel	Cucian Guest & Uniform	Cucian Hotel	Cucian Guest & Uniform
Biaya langsung (Rp)			17.005.442.707	247.146.218
Biaya tidak langsung (Rp)			6.631.551.771	1.106.277.247
Total biaya produksi (Rp)			23.636.994.479	1.353.423.465
Volume pengerjaan (kg)	8.550.504	124.268	8.550.504	124.268
HPP per kg (Rp)	3.882*	8.633*	2.764	10.891

\* Berdasarkan data Price Calculator Wash 2023

Sumber: : Data Penelitian, 2023

Berdasarkan tabel 11, HPP per kg yang berlaku saat ini untuk cucian hotel sebesar Rp3.882, sedangkan menurut metode ABC sebesar Rp2.764 yang menandakan bahwa perhitungan HPP saat ini lebih besar (*overcosting*) 40,43% dengan selisih Rp1.118. Sementara HPP per kg yang berlaku saat ini untuk cucian *guest & uniform* sebesar Rp8.633, sedangkan menurut metode ABC sebesar

Rp10.891 yang menunjukkan bahwa perhitungan HPP saat ini lebih kecil (*undercosting*) 20,74% dibandingkan metode ABC dengan selisih Rp2.259.

Informasi perhitungan metode ABC juga dapat digunakan untuk membandingkan *gross profit margin* menggunakan HPP *laundry* saat ini dan HPP metode ABC, karenanya peneliti harus mengetahui harga jual per kg untuk cucian hotel dan *guest & uniform*. Harga jual per kg kedua cucian tersebut diperoleh dengan cara membagi total pendapatan tiap cucian dengan total volume pengerjaan *laundry*. Harga jual per kg cucian hotel sebesar Rp3.192 diperoleh dengan membagi total pendapatan cucian hotel sebesar Rp27.291.217.364 dengan volume pengerjaannya sebanyak 8.550.504 kg. Sedangkan harga jual per kg cucian *guest & uniform* sebesar Rp8.007 diperoleh dengan membagi total pendapatan cucian *guest & uniform* sebesar Rp994.955.461 dengan volume pengerjaannya sebanyak 124.268 kg.

Selanjutnya *gross profit margin* dihitung dengan cara membagi nilai laba kotor dengan harga jual, kemudian dikali 100. Berdasarkan perhitungan saat ini, cucian hotel mencatat laba kotor sebesar -Rp690 dengan *gross profit margin* sebesar -21,63%. Sedangkan cucian *guest & uniform* juga mencatat laba kotor sebesar Rp8.795 dengan *gross profit margin* sebesar 50,47%. Berdasarkan hasil metode ABC, cucian hotel mencatat laba kotor sebesar Rp427 dengan *gross profit margin* sebesar 13,39%, sedangkan cucian *guest & uniform* mencatat laba kotor sebesar Rp6.536 dengan *gross profit margin* sebesar 37,51%.

Dapat disimpulkan bahwa dengan harga jual saat ini, *gross profit margin* kedua cucian menjadi lebih besar jika menggunakan HPP metode ABC dibandingkan menggunakan HPP saat ini. Rincian perhitungan laba kotor dan *gross profit margin* cucian hotel dan *guest & uniform* disajikan pada tabel 12.

**Tabel 12. Perbandingan Gross Profit Margin Menggunakan HPP Saat Ini dibandingkan HPP Metode ABC**

Keterangan	Perhitungan Saat Ini		Activity-based Costing	
	Cucian Hotel	Cucian Guest & Uniform	Cucian Hotel	Cucian Guest & Uniform
Pendapatan (Rp)	27.291.217.364	2.165.663.461	27.291.217.364	2.165.663.461
Volume pengerjaan (kg)	8.550.504	124.268	8.550.504	124.268
Harga jual (Rp)	3.192	17.427	3.192	17.427
HPP per kg (Rp)	3.882*	8.633*	2.764	10.891
Laba kotor (Rp)	-690	8.795	427	6.536
<i>Gross profit margin</i> (%)	-21,63%	50,47%	13,39%	37,51%

\* Berdasarkan data Price Calculator Wash 2023

Sumber: : Data Penelitian, 2023

Kemudian informasi perhitungan metode ABC juga dapat digunakan untuk membuat proforma laporan keuangan jika PT.X menerapkan metode ABC. Pertama-tama peneliti harus mengetahui proporsi HPP semua cucian dan beban usaha terhadap total pendapatan semua cucian. Berdasarkan data historis tahun 2023, *gross profit margin* semua cucian sebesar 9,52%, persentase beban usaha terhadap total pendapatan semua cucian sebesar 19,04% dan *operating profit margin* semua cucian sebesar -9,52%. Dengan demikian, harga jual semua cucian tahun 2023 secara umum telah mampu menutupi HPP sebesar 90,48%, namun tidak

dapat menutupi semua beban usaha. Rincian perhitungannya disajikan pada tabel 13.

**Tabel 13. Laporan Laba Rugi Tahun 2023**

Keterangan	Nilai (Rp)	Persentase terhadap Pendapatan
Pendapatan	30.180.029.224	
HPP	(27.306.753.713)	90,48%
Laba kotor	2.873.275.511	9,52%
Beban usaha	(5.745.315.960)	19,04%
Laba (rugi) usaha	(2.872.040.449)	-9,52%

Sumber: : Data Penelitian, 2023

Selanjutnya dengan menggunakan nilai harga jual dan volume pengerjaan cucian hotel dan *guest & uniform* pada tabel 12 dan persentase beban usaha terhadap pendapatan semua cucian sebesar 19,04% sesuai tabel 13, maka proforma laporan keuangan kedua cucian jika PT.X menerapkan metode ABC dijelaskan pada tabel 14.

**Tabel 14. Proforma Laporan Keuangan Cucian Hotel dan Cucian Guest & Uniform**

Keterangan	Saat Ini		Proforma	
	Nilai (Rp)	%	Nilai (Rp)	%
Pendapatan:				
Cucian hotel	27.291.217.364		27.291.217.364	
Cucian <i>guest &amp; uniform</i>	2.165.663.461		2.165.663.461	
Total pendapatan	29.456.880.826	100,00%	29.456.880.826	100,00%
HPP:				
Cucian hotel	(24.692.969.830)		(23.636.994.479)*	
Cucian <i>guest &amp; uniform</i>	(1.959.482.488)		(1.353.423.465)*	
Total HPP	(26.652.452.318)	90,48%	(24.990.417.944)	84,84%
Laba kotor	2.804.428.507	9,52%	4.466.462.882	15,16%
Beban usaha	(5.607.651.546)	19,04%	(5.607.651.546)	19,04%
Laba usaha	(2.803.223.039)	-9,52%	(1.141.188.664)	-3,87%

\* Menggunakan HPP metode ABC

Sumber: : Data Penelitian, 2023

Tabel 14 menunjukkan bahwa harga jual cucian hotel dan *guest & uniform* mampu menutupi HPP sebesar 84,84% sehingga gross profit margin sebesar 15,16%. Namun belum dapat memperoleh laba usaha dikarenakan nilai beban usaha lebih besar 3,87% dibandingkan laba kotor.

## SIMPULAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa terjadi *overcosting* pada HPP per kg cucian hotel yang berlaku saat ini sebesar 40,43% dengan selisih Rp1.118 dibandingkan metode ABC. Sedangkan pada cucian *guest & uniform* terjadi *undercosting* sebesar 20,74% dengan selisih Rp2.259. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa pada

cucian hotel, *washing* merupakan aktivitas terbesar yang mengonsumsi biaya tidak langsung sebesar 35,82%. Sedangkan pada cucian *guest & laundry*, aktivitas terbesar adalah *ironing & folding* yang mengonsumsi biaya tidak langsung sebesar 27,83%.

Selanjutnya informasi dari metode ABC dapat digunakan untuk membandingkan *gross profit margin* antara HPP per kg saat ini dengan metode ABC. Dengan menggunakan harga jual dan HPP per kg saat ini, maka PT.X menanggung *gross profit margin* sebesar -21,63% untuk setiap kg cucian hotel dan 50,47% untuk setiap kg *cucian guest & uniform*. Namun jika menggunakan HPP metode ABC, maka PT.X harus menanggung *gross profit margin* sebesar 13,39% untuk setiap kg cucian hotel dan 37,51% untuk setiap kg *cucian guest & uniform*.

Dengan menggunakan perhitungan *product costing* yang lebih tepat dengan metode ABC, maka analisis profitabilitas masing-masing jenis cucian/produk menjadi lebih tepat. Dengan demikian, diharapkan manajemen PT X juga dapat mengambil keputusan penetapan harga yang lebih tepat pada masing-masing produk dengan turut mempertimbangkan kondisi pasar.

## REFERENSI

- Amalia, Veronica Febi. (2015). Usulan Penerapan ABC untuk Perhitungan Biaya Prodrum (Studi Kasus Lembaga XYZ). Tesis, Program Magister Akuntansi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Atkinson, Anthony A. et al. (2012). *Management Accounting: Information for Decision-Making and Strategy Execution* (6th ed.). Essex: Pearson Education Limited.
- Badan Pusat Statistik. Berita Resmi Statistik No.13/02/Th.XXVII, 5 Februari 2024. <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2024/02/05/2379/ekonomi-indonesia-triwulan-iv-2023-tumbuh-5-04-persen--y-on-y-.html>
- Bhimani, Alnoor et al. (2023). *Management and Cost Accounting* (8th ed.). Harlow: Pearson Education Limited.
- Bougie, Roger dan Sekaran, Uma (2020). *Research Methods for Business: A Skill Building Approach* (8th ed.). New Jersey: Wiley.
- CEDS Universitas Padjadjaran (2023). Laporan Akhir 2023: Kajian Indeks Persaingan Usaha di Indonesia, untuk Komisi Pengawas Persaingan Usaha. Bandung: CEDS FEB Universitas Padjadjaran.
- Cresswell, J. W. (2018). *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). Sage Publications, Inc.
- Datar, Srikant M. dan Rajan, Madhav V. (2021). *Hornrgren's Cost Accounting - A Managerial Emphasis* (17th ed.). Essex: Pearson Education Limited.
- Ditta, Sarah. (2015). Usulan Penerapan Activity Based Costing (ABC) pada Industri Kecil - Studi Kasus pada Perusahaan Batik XYZ. Tesis, Program Magister Akuntansi Universitas Indonesia, Jakarta.÷
- Gupta, M. dan Galloway, K. (2003). Activity-based costing/management and its implications for operations management. *Jurnal Technovation* Vol.23 Issue 2 2003, Elsevier Ltd., United Kingdom.
- Hansen, Don R. dan Mowen, Maryanne M. (2018). *Cornerstones of Cost Management* (4th ed.). Boston: Cengage Learning USA.

- Hansen, Don R. et al. (2021). *Cost Management* (5th ed.). Boston: Cengage Learning USA.
- Hilton, Ronald W. dan Platt, David E. (2020). *Managerial Accounting: Creating Value in A Dynamic Business Environment* (12th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- Horngren, Charles T. et al. (2023). *Introduction to Management Accounting* (17th ed.). Essex: Pearson Education Limited.
- Kristarini, Debora Desti. (2015). *Penerapan Perhitungan Biaya Produksi dengan Metode Activity-Based Costing pada PT.X*. Tesis, Program Magister Akuntansi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Kotler, P. et al. (2021). *Marketing Management, Global Edition* (16th ed.). Essex: Pearson Education Limited.
- Mowen, Maryanne M. et al. (2023). *Managerial Accounting: The Cornerstone of Business Decision Making* (8th ed.). Boston: Cengage.
- Muhtarudin et al. (2017). *The Implementation of Activity-Based Costing Method in Determining Selling Prices*. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan* Vol.5 No.2 2017, Program Studi Akuntansi Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.
- Nikmah, Ulfatun. (2022). *Studi Komparasi Activity-Based Costing & Time-Driven-Activity-Based-Costing dalam Meningkatkan Kinerja: Sebuah Tinjauan Literatur*. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* Vol.25 No.1 Juni 2023, P2M STIE Trisakti, Jakarta.
- Rachmatika, Trias. (2022). *Usulan Perhitungan Biaya Produksi dengan Metode Activity-Based Costing (Studi Kasus pada PT.X)*. Tesis, Program Magister Akuntansi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Salsabila. (2022). *Evaluasi Perhitungan Activity-Based Costing pada Unit Usaha AA (Pengolahan Teh Hitam) di PT.XYZ*. Tesis, Program Magister Akuntansi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Schindler, Pamela S. (2022). *Business Research Methods* (14th ed.). New York: McGraw Hill LLC.
- Tripalupi, Ramadhani I. et al. (2024). *Perhitungan Biaya Produk berdasarkan Activity Based Costing pada Perusahaan Jasa*. *Indonesian Journal of Economy & Education Economy (IJEN)* Vol.2 No.1 (2014), Indonesian Academia Center, Yogyakarta.
- Walter, Larry M. dan Skousen, Christopher J. (2009). *Managerial and Cost Accounting*. Colorado: Ventus Publishing ApS.
- Weygandt, Jerry J. et al. (2012). *Managerial Accounting: Tools for Business Decision Making* (6th ed.). New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- Wicaksana, Ngurah B. dan Korawijayanti, Iardin. (2013). *Penerapan Metode Activity Based Costing dalam Perhitungan Tarif Jasa Laundry*. *Jurnal Polines* Vol.1 No.2 (2013), Politeknik Negeri Semarang